

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

Uraian berikut ini adalah salah satu upaya untuk mendeskripsikan keberadaan lokasi penelitian dan mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Sehingga nantinya akan diketahui apakah pembelajaran dengan strategi *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam atau tidak. Penelitian mulai dilaksanakan pada tanggal 7 Januari 2014 sampai tanggal 11 Februari 2014 selama enam kali pertemuan.

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Profil dan Sejarah Berdirinya SMP Muhammadiyah 4 Surabaya

SMP Muhammadiyah 4 Surabaya mulai beroperasi pada tahun 1978. Sekolah yang terletak di Jalan Gadung III nomor 6 Surabaya merupakan Sekolah Standar Nasional (SSN) yang telah terakreditasi A dengan NSS:201052108005. Lokasi (tanah) merupakan tanah milik pemerintah dengan status hak pakai. Luas tanah yang dimiliki adalah 13.720 m² dan luas bangunan sebesar 2.780 m².

Pada tahun pelajaran 2010/2011 ini SMP Muhammadiyah 4 Surabaya yang dikepalai oleh Drs. Ali Mujafal telah memiliki 686 siswa dari kelas VII hingga IX yang terbagi dalam 18 kelas reguler dan 3 kelas unggulan.

Berikut ini merupakan nama-nama kepala sekolah di SMP Muhammadiyah 4 Surabaya:

- a. Soeroso (1978-1980)
- b. Soetjipto (1980-1986)
- c. Drs. Siswojo (1986-1990)
- d. Drs. Nurawi (1990-1996)
- e. Argono Warihadmodjo (1996-1997)
- f. Sukri (1997-2001)
- g. Drs. Marsahid Suharjo, MM (2001-2002)
- h. Drs. Agus Salim, M.Pd (2002-2004)
- i. Drs. Bagyahermawan, M.Pd (2004-2005)
- j. Drs. Koesmono (2005-2010)
- k. Drs. Ali Mujafal (2010-sekarang)

2. Visi dan Misi SMP Muhammadiyah 4 Surabaya

Visi dari SMP Muhammadiyah 4 Surabaya adalah:

- a. Unggul dalam prestasi
- b. Berkepribadian
- c. Berdasar Iman dan Taqwa

Sedangkan misi dari SMP Muhammadiyah 4 Surabaya ini adalah:

- a. Melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien sehingga dapat mengembangkan potensi siswa secara optimal
- b. Mendorong tumbuh dan berkembangnya:
 - a) Penghayatan dan pengamalan ajaran agama
 - b) Bakat dan minat siswa dalam bidang olahraga, kesenian, kepramukaan, dan keterampilan

- c) Budaya bersih, rapi, indah, sehat, tertib, disiplin, dan beretos kerja tinggi
 - d) Semangat dan kreatifitas menuju inovasi baru
- c. Menghasilkan lulusan atau tamatan yang berkualitas

3. Data Guru dan Karyawan Tahun 2013/2014 di SMP

Muhammadiyah 4 Surabaya

Data guru dan karyawan adalah data tentang guru-guru dan karyawan yang ada di SMP Muhammadiyah 4 Surabaya. Pada saat ini terhitung sejak bulan Januari 2013 jumlah guru dan karyawan di sekolah adalah 38 tenaga pendidik, 5 staf Tata Usaha, seorang Pustakawan, 4 orang Satpam dan 5 orang karyawan.

4. Data Jumlah Siswa SMP Muhammadiyah 4 Surabaya

Berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti, dari tahun pelajaran 2011/2012 hingga 2013/2014 terjadi peningkatan penerimaan siswa menjadi 686 siswa. Penerimaan siswa baru di SMP Muhammadiyah 4 Surabaya ini tidak hanya melalui nilai Ujian Nasional saja, akan tetapi juga melewati tes seleksi sekolah berupa tes tertulis serta prestasi yang pernah diperoleh siswa.

5. Sarana dan Prasarana SMP Muhammadiyah 4 Surabaya

Sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Muhammadiyah 4 Surabaya cukup memadai dan menunjang dalam kegiatan belajar mengajar. Sekolah ini memiliki 21 ruang kelas, 1 ruang perpustakaan, 1 laboratorium IPA, 1 laboratorium bahasa, 1 laboratorium komputer, 1 ruang kesenian/aula, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang tata usaha, dan 1 ruang koperasi siswa.

Adapun fasilitas penunjang proses pembelajaran di sekolah ini adalah:

1. Mushola

Mushola ini biasanya digunakan untuk sholat berjamaah, baik guru, siswa maupun masyarakat sekitar sekolah. Dan beberapa siswa sesekali ke mushola saat sedang beristirahat maupun mengerjakan tugas.

2. Perpustakaan

Tempat ini berfungsi sebagai tempat belajar siswa selain di kelas. Di sini siswa juga bisa meminjam buku-buku yang berkenaan dengan pelajaran. Selain itu, di perpustakaan ini siswa bisa belajar di waktu istirahat maupun pada jam kosong.

3. Laboratorium Komputer

Laboratorium ini berfungsi untuk mengenalkan teknologi khususnya komputer pada siswa, dan melatih siswa untuk menggunakan manfaatnya.

4. Laboratorium Bahasa

Di laboratorium bahasa ini siswa bisa memperdalam pengetahuan tentang bahasa asing, terutama bahasa Inggris.

5. Lapangan Olah raga

Lapangan ini digunakan sebagai tempat olah raga bagi para siswa-siwi SMP Muhammadiyah 4 Surabaya

B. Paparan Data Sebelum Tindakan

1. Observasi

Peneliti memulai penelitian dengan mengirim surat izin dari pihak fakultas yang ditujukan kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Surabaya tepatnya pada hari Senin, 3 Januari 2014. Di hari yang sama pula, peneliti telah mendapatkan Surat Rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Surabaya, serta menyerahkan surat tembusan kepada Kepala SMP

Muhammadiyah 4 Surabaya.

Keesokan harinya, pada tanggal 4 Januari 2014 peneliti bertemu Bapak Drs. Ali Mujafal, M.PdI selaku kepala sekolah untuk meminta izin memulai penelitian dan selanjutnya menemui guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII, yaitu Bapak Yulianto, S.PdI, untuk meminta izin sekaligus meminta bimbingan dalam penelitian tindakan kelas ini.

Peneliti melakukan observasi awal di dalam kelas VIII-D pada tanggal 17 Januari 2014. Saat pertama kali peneliti melakukan pembelajaran di kelas VIII-D, peneliti hanya mengulas kembali materi yang telah dipelajari pada minggu sebelumnya bersama guru PAI, hal ini bertujuan untuk memahami medan dan melakukan pengamatan secara langsung tentang masalah apa yang perlu mendapatkan perhatian dan penyelesaian. Sehingga pada pertemuan pertama ini peneliti melakukan *Brainstorming* atau curah pendapat mengenai materi hukum bacaan Mad yang terdiri dari Mad Asli/ Mad Thobi'i, Mad Wajib Muttashil, Mad Jaiz Mufashil, Mad Lin, dan Mad Badal. Dan hasilnya adalah siswa masih merasa takut untuk menjawab pertanyaan peneliti, masih malu-malu ketika peneliti meminta siswa untuk menjawab pertanyaan maupun mengeluarkan pendapat. Ketika peneliti meminta siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami, siswa juga masih merasa enggan untuk bertanya. Siswa juga menunggu dipanggil namanya ketika peneliti memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk menjawab pertanyaan di buku paket PAI. Hanya ketua kelas dan dua siswa putra saja yang berani menjawab pertanyaan peneliti.

Ketika peneliti bertanya kepada siswa, "Kenapa yang berani menjawab

pertanyaan saya hanya ketua kelasnya, yang lain mana?”“Takut Kak!”, jawab Wildan. Kemudian peneliti bertanya kembali, “Takut kenapa? Saya tidak akan memarahi kalian *kok*.” Kemudian Feril menjawab, “Soalnya malu Kak, nanti kalau salah diketawain sama temen-temen.”, “O ya? Apa yang lain juga begitu?”, respon dari peneliti. Kemudian Reza menjawab, “Ya takut Kak, takut salah, terus belum tahu jawabannya benar apa *ndak*.” Setelah itu peneliti mulai memberikan masukan, “Pertemuan selanjutnya, silahkan menjawab bila mau menjawab, tidak apa-apa walaupun sambil membaca di buku. Silahkan nanti juga bertanya tentang apa saja yang belum kalian mengerti yang berhubungan dengan materi. Jangan takut, karena saya tidak akan memarahi kalau salah. Setuju?” “Iya Kak”, jawab sebagian besar siswa kelas VIII-D.

Sebagian besar siswa juga mengalami kesulitan dalam belajar ilmu tajwid. Hanya ada satu siswi yang belum bisa membaca Al Quran karena seorang Muallaf, sehingga peneliti meminta teman sebangkunya untuk senantiasa membantu dalam setiap pembelajaran. Untuk siswa yang mondok, pelajaran Mad ini tidak terlalu sulit untuk dipahami.

Dari observasi awal ini, peneliti fokus untuk memunculkan keaktifan dan pemahaman siswa kelas VIII-D dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan strategi *Student Facilitator and Explaining*. Sehingga keaktifan dan pemahaman siswa bisa meningkat.

2. Perencanaan Tindakan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti merencanakan tindakan yang diperlukan dalam penelitian, yaitu:

- a. Berdiskusi dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tentang keadaan siswa kelas VIII, serta memilih kelas yang akan menjadi objek penelitian.
- b. Menyusun perencanaan pembelajaran yang meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai petunjuk dari guru Pendidikan Agama Islam.
- c. Menyusun instrumen penelitian yang meliputi lembar observasi, lembar kerja siswa, maupun tes tulis siswa.
- d. Menyusun materi berupa rangkuman dari beragam sumber yang diperlukan.

C. Paparan Data dan Hasil Penelitian Siklus I

1. Rencana Tindakan Siklus I

Hal-hal yang dipersiapkan peneliti dalam pembelajaran siklus pertama adalah:

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b. Materi tentang hukum bacaan Mad Lazim, Mad Aridl Lissukun, Mad Iwadl, soal lembar kerja siswa untuk kerja kelompok, soal untuk pretes dan tes akhir
- c. Mempersiapkan sumber belajar selain buku paket, seperti buku Tajwid dan Al Qur'an
- d. Menyusun lembar observasi keaktifan belajar siswa

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I (Jumat, 4 Januari 2014)

Kegiatan Awal:

- a. Peneliti memberi salam dan memulai pembelajaran dengan bacaan basmalah kemudian berdoa bersama
- b. Peneliti mengecek kehadiran dan kesiapan siswa

c. Melaksanakan Pretest I

Kegiatan Inti:

- a. Peneliti menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dalam kegiatan pembelajaran
- b. Peneliti menyajikan materi yang akan dipelajari dengan memberikan beberapa pertanyaan besar seputar hukum bacaan Mad untuk memberikan stimulus kepada siswa
- c. Peneliti membagi siswa ke dalam 6 kelompok serta menjelaskan kinerja kelompok selama pembelajaran untuk mengerjakan lembar kerja yang akan dibagikan ke masing-masing kelompok untuk dipresentasikan ke depan kelas
- d. Memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya tentang materi yang ditugaskan dalam kelompoknya tentang hukum bacaan Mad.
 - 1) Kelompok 1 membahas tentang pengertian, hukum bacaan, cara membaca, dan contoh potongan ayat tentang Mad Lazim Kilmi Mutsaqqal
 - 2) Kelompok 2 membahas tentang pengertian, hukum bacaan, cara membaca, dan contoh potongan ayat tentang Mad Lazim Kilmi Mukhaffaf
 - 3) Kelompok 3 membahas tentang pengertian, hukum bacaan, cara membaca, dan contoh potongan ayat tentang Mad Lazim Harfi Mutsaqqal
 - 4) Kelompok 4 membahas tentang pengertian, hukum bacaan, cara membaca, dan contoh potongan ayat tentang Mad Lazim Harfi Mukhaffaf
 - 5) Kelompok 5 membahas tentang pengertian, hukum bacaan, cara membaca, dan contoh potongan ayat tentang Mad ‘Aridl Lissukun

- 6) Kelompok 6 membahas tentang pengertian, hukum bacaan, cara membaca, dan contoh potongan ayat tentang Mad ‘Iwadh
- e. Meminta peserta didik lain untuk bertanya, atau memberikan tanggapan mengenai materi yang sedang dipresentasikan oleh kelompok lain
- f. Peneliti menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa
- g. Peneliti menerangkan semua materi yang disajikan

Kegiatan Akhir

- a. Peneliti menugaskan siswa untuk menuliskan hasil belajar tentang hukum bacaan Mad
- b. Peneliti memberikan beberapa soal untuk dikerjakan di luar jam sekolah tentang materi hukum bacaan Waqaf yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya
- c. Peneliti mengakhiri pembelajaran dengan bacaan hamdalah, Do’a dan Salam

3. Observasi Tindakan Siklus I

Pada pertemuan ini sebagian besar siswa mengulur waktu istirahat dengan alasan pelajaran sebelumnya menghabiskan jam istirahat mereka. Sehingga pelajaran pun terlambat 10 menit. Untuk memanfaatkan waktu 70 menit dengan sebaik-baiknya, maka setelah peneliti-siswa memulai pembelajaran dengan berdoa, kemudian mengecek kehadiran siswa, peneliti langsung melaksanakan pretest I. Kelas mulai gaduh karena tiba-tiba ada ujian. Tapi peneliti menjelaskan bahwa hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah siswa mempelajari terlebih dahulu materi yang akan dipelajari di sekolah dan untuk mengetahui sejauh mana

pemahaman siswa tentang hukum bacaan Mad ini. Berikut ini cuplikan pembicaraan yang terjadi pada pada jam ke 3: “Kak, kalau *nggak* bisa *gimana?*,” soalnya sulit karena belum dipelajari.”, tanya Nanang. Kemudian peneliti menjawab, “ kerjakan sebisanya, tulis saja apa yang kalian ketahui. Salah tidak apa-apa *kok*. Biar saya tahu kalian sudah mempelajarinya di rumah atau belum. Kalau belum bisa ya wajar, kan memang belum dipelajari di kelas. Kalau bisa menjawab berarti hebat, luar biasa”. Pada akhirnya siswa-siswi pun mulai mengerjakan pretest I selama 20 menit.

Agar waktu tidak terbuang sia-sia, akhirnya peneliti membagi kelompok menjadi enam, dengan anggota sesuai dengan tempat duduk mereka sehingga pembagian kelompok bisa efektif. Pada siklus pertama peneliti memperkenalkan tentang cara belajar siswa aktif. Bagaimana belajar bersama dengan teman sekelompok. Peneliti juga menyampaikan kepada siswa akan pentingnya materi yang akan dipelajari, serta memotivasi siswa untuk aktif di kelas dan menghilangkan perasaan takut maupun malu untuk bertanya maupun mengeluarkan pendapat atau ide.

Setelah itu peneliti membagikan kertas lembar kerja siswa kepada masing-masing kelompok dengan soal yang berbeda sesuai dengan tema. Peneliti memberi waktu selama 15 menit untuk mengerjakan soal secara berkelompok setelah menjelaskan cara menyelesaikan soal bersama dengan kelompok. Saat kerja kelompok berlangsung, suasana kelas menjadi ramai. Ada yang mendikte jawabannya, ada yang mencarinya di buku, dan ada juga yang mengganggu teman lainnya.

Setelah waktu habis, perwakilan dari masing-masing kelompok menjelaskan hasil kerjanya ke depan kelas. Ada yang masih malu-malu untuk menjelaskan ke depan kelas, suara yang lirih sehingga tidak terdengar sampai ke bangku paling belakang, sehingga ada beberapa siswa putri yang mengobrol. Sebagian lagi masih bingung menunjuk siapa yang akan mewakili kelompoknya maju ke depan. Akan tetapi tidak sedikit siswa yang mendengarkan presentasi dari temannya.

Sedangkan yang paling heboh terjadi pada saat kelompok 6 melakukan presentasi tentang Mad 'Iwadh yang diwakili oleh Gocun panggilan akrab), karena presentasi yang dilakukan dengan suara yang lantang dan dengan mimik serta sikap yang lucu. Sehingga semua siswa fokus padanya. Alhasil, ketika peneliti memberikan contoh sepotong ayat yang berhuruf bacaan Mad 'Iwadh sebagian besar siswa bisa langsung menjawab dengan kompak. Sedangkan untuk materi Mad Lazim, mereka masih mengalami kesulitan. Sehingga peneliti lebih fokus untuk menjelaskan hukum bacaan Mad Lazim. Seperti yang pernah diungkapkan oleh Bapak Yulianto, selaku guru Pendidikan Agama Islam bahwa anak-anak memang mengalami kesulitan terutama untuk membedakan masing-masing hukum bacaan tertentu, dan guru harus kreatif membuat cara menghafal yang mudah untuk diingat. Berikut ini penjelasan dari beliau yang terjadi di ruang guru saat jam istirahat: "Memang guru itu harus kreatif *mbak*, anak-anak yang tidak mondokkan biasanya mengalami kesulitan untuk menghafal. Contoh saja huruf-huruf Qalqalah, baju di thoqo (قطدجب). Mereka juga sulit membedakan mana yang lam syamsiyah, mana yang qomariyah. Kalau هميتعضو كجغبأ masih kesulitan ya

kita buat yang lain sehingga lebih mudah lagi untuk dihafal. Guru memang harus benar-benar kreatif membuat yang seperti itu.

Pada siklus pertama ini ternyata sudah ada siswa yang berani bertanya, berani mengungkapkan bahwa dirinya belum paham, yang kemudian diiyakan oleh teman yang lain. Siswa juga mau menjawab pertanyaan di buku paket secara lisan walaupun masih harus peneliti tunjuk terlebih dahulu. Akan tetapi bagi siswa-siswi yang sudah paham, tapi lama menunggu teman yang ditunjuk itu untuk menjawab, maka mereka menjawab dengan suara yang lirih.

Pada siklus I terlihat bahwa siswa masih kurang aktif dan malu untuk mengeluarkan pendapatnya. Hal ini terlihat ketika peneliti melakukan tanya jawab dengan para siswa, hanya sebagian kecil saja yang memiliki keberanian untuk mencoba. Pada siklus ini peneliti membagi siswa menjadi enam kelompok. Selanjutnya, masing-masing tim mendapatkan tugas yang berbeda-beda untuk dipresentasikan ke depan kelas. Setiap satu kelompok selesai melakukan presentasi, peneliti membimbing siswa lain untuk memberikan pertanyaan ataupun komentar setelah itu peneliti menjelaskan materi secara singkat saja untuk menyimpulkan hasil kerja kelompok presentasi dengan ide atau pendapat maupun pertanyaan dari kelompok lain. Sehingga bagi yang awalnya mengalami kekeliruan dalam memahami materi bisa segera diluruskan. Tentu saja hal ini membuat siswa sedikit lebih aktif dan muncul usaha untuk menggali informasi sendiri dari buku paket maupun referensi yang lain.

a. Data Rekapitulasi Hasil Pretest

Data hasil pretest ini digunakan untuk mengetahui apakah siswa

benar-benar belajar/ membaca materi yang akan dipelajari dan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari di rumah. Data tentang hasil pretest pada siklus I diperoleh melalui penilaian, dan hasilnya dapat di lihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1. Hasil Rekapitulasi Pretest Siklus I

Keterangan	Siklus I
Nilai Tertinggi	80
Nilai Terendah	10
Rata-rata Nilai	36,67
Tingkat Ketuntasan	20%

Pada data di atas dapat disimpulkan bahwa perolehan nilai rata-rata siswa pada siklus I yaitu 36,67 dengan tingkat ketuntasan 20 %. Nilai tertinggi yang bisa diperoleh siswa adalah 80 siswa, dan ada 4 siswa yang berhasil mendapatkan nilai tertinggi. Sedangkan nilai terendah adalah 10 dihasilkan oleh 10 siswa. Ini dikarenakan sebagian siswa belum membaca atau mempelajari materi hukum bacaan Mad karena peneliti tidak memberitahunya terlebih dahulu dan juga peserta didik belum pernah melakukan pretest sebelum pembelajaran dimulai.

b. Data Rekapitulasi Hasil Jawaban Lembar Kerja Siswa

Data hasil Lembar Kerja siswa (LKS) ini digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa belajar mandiri yang

pada siklus ini dilaksanakan secara berkelompok. Data tentang hasil LKS pada siklus I diperoleh melalui penilaian, dan hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2. Hasil Rekapitulasi Jawaban LKS Siklus I

Jenis Data	Siklus I
Nilai Tertinggi	92
Nilai Terendah	40
Rata-rata	68
Tingkat Ketuntasan	53,3%

Seperti data di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata jawaban KS yang diperoleh tiap siswa pada siklus I yaitu 53,3%. Untuk nilai tertinggi diperoleh dengan nilai 92 yang dihasilkan oleh 1 siswa dan nilai terendah dihasilkan oleh 2 siswa dengan nilai 40. Pada siklus I ini tidak ada yang memperoleh nilai 100, ini dikarenakan tiap kelompok belum ada yang dapat menyelesaikan pertanyaan LKS dengan sempurna. Dan bisa terjadi karena belum adanya kekompakan antar anggota kelompok, dan beberapa kelompok belum ada pembagian tugas pada anggota kelompoknya.

c. Data Rekapitulasi Hasil Tes

Data hasil tes tertulis ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa selama pembelajaran, sehingga dapat terlihat berapa persen tingkat pemahaman siswa selama pembelajaran. Postest ini dilaksanakan pada tanggal 28 Januari 2014. Data tentang hasil tes tertulis pada siklus I

diperoleh melalui penilaian, dan hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3. Hasil Rekapitulasi Hasil Tes Siklus I

NO	Jenis Data	Siklus I
1	Nilai Tertinggi	90
2	Nilai Terendah	40
3	Rata-rata tes tertulis	72,83
4	Ketuntasan belajar	76,67%

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata siswa pada tes siklus I yaitu 72,83 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 40. Pada siklus I ini belum mencapai ketuntasan belajar seperti yang telah ditetapkan yaitu 80%.

d. Data Hasil Observasi Keaktifan Siswa

Data hasil observasi ini digunakan untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Data tentang aktifitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus I diperoleh melalui observasi, dan hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4: Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus I

Aspek yang diamati	Siklus 1			
	Aspek yang		TidakAktif	
1. Aktifitas siswa dalam mempresentasikan hasil kerja	6	20%	24	80%
2. Aktifitas siswa dalam bertanya	1	3,3%	29	96,7%
3. Aktifitas siswa dalam menyatakan pendapat, pikiran, perasaan atau	6	20%	15	50%
4. Aktivitas siswa dalam mengerjakan Tugas	23	76,7%	7	23,3%
5. Aktivitas siswa dalam menyusun Rangkuman	30	100%	0	0%
Rata-rata	13	43,3%	17	56,7%

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa selama kegiatan pembelajaran, siswa sudah menunjukkan keaktifannya, walaupun tingkat keaktifan siswa masih sebesar 43,3%. Prosentase siswa yang belum aktif adalah 56,7%. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran, yang berani untuk mengkomunikasikan lembar kerjanya didominasi oleh ketua kelompok saja serta siswa masih merasa malu maupun takut untuk bertanya kepada peneliti dan pada teman yang lain. Sehingga dominasi peran peneliti dalam menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan masih diperlukan.

Saat teman lain presentasi ada beberapa siswa yang masih mengobrol sendiri, karena suara siswa yang melakukan presentasi tidak sampai pada bangku paling belakang. Ada juga beberapa anggota kelompok yang masih melanjutkan menyempurnakan lembar kerjanya sementara anggota lainnya mendengarkan siswa lain melakukan presentasi, hal ini terjadi karena hanya ada dua orang saja yang mengerjakan sementara anggota lain kurang mendapatkan peran maupun diberi peran, sehingga lebih memilih untuk berpangku tangan. Karena itulah pada siklus I tingkat keaktifan siswa belum mencapai target.

4. Refleksi Tindakan Siklus I

Berdasarkan pada analisis pada siklus I, dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa belum tercapai. Serta aktifitas siswa dan kesiapan siswa masih kurang. Ini dikarenakan adanya beberapa kendala diantaranya adalah:

- a. Jam pelajaran yang terjadi setelah jam istirahat akan terganggu dengan siswa yang datang terlambat, apalagi kalau jam istirahat siswa terpotong karena adanya perpanjangan waktu dari mata pelajaran sebelum istirahat.
- b. Siswa menggunakan waktu untuk kerja kelompok melewati batas yang diberikan oleh peneliti, karena kurang adanya pembagian yang baik, siswa-siswi juga masih mencari-cari jawabannya di buku paket, sehingga peneliti harus membimbing masing-masing kelompok dengan cara memantau secara bergiliran, agar suasana belajar tetap terkendali. Karena itulah waktu merangkum siswa juga terbatas.
- c. Buku paket yang dipinjam siswa juga tidak bisa di bawa pulang karena hanya boleh dipinjamkan ke siswa saat jam pelajaran saja, dan hanya ada beberapa

siswa yang sudah memiliki buku lain selain buku paket.

D. Paparan Data dan Hasil Penelitian Siklus II

1. Rencana Tindakan Siklus II

Hal-hal yang dipersiapkan peneliti dalam pembelajaran siklus kedua adalah:

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b. Materi tentang hukum bacaan waqaf, soal lembar kerja siswa yang telah dibagikan ke siswa pada jam terakhir di siklus pertama, soal untuk pretes dan tes akhir.
- c. Mempersiapkan sumber belajar lain, dan lembar contoh potongan ayat yang dalam siklus ini ayat yang digunakan adalah QS: Maryam ayat 2-5.
- d. Mempersiapkan lembar observasi keaktifan belajar siswa

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II (Jumat, 17 Januari 2014)

Kegiatan Awal:

- a. Peneliti-siswa memberi salam dan memulai pelajaran dengan bacaan basmalah kemudian berdoa bersama.
- b. Peneliti mengecek kehadiran dan kesiapan siswa.
- c. Pretest II

Kegiatan Inti:

- a. Peneliti menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dalam kegiatan Pembelajaran
- b. Peneliti menyajikan materi yang akan dipelajari dengan memberikan beberapa pertanyaan besar seputar hukum bacaan Waqaf untuk memberikan stimulus kepada siswa

- c. Memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya tentang materi Waqaf yang sedang dipelajari sesuai dengan tugas yang telah disampaikan pada akhir pembelajaran siklus pertama secara bergiliran.
- d. Meminta peserta didik lain untuk memberikan tanggapan, tambahan maupun memberikan contoh ayatnya sekaligus bagaimana cara membacanya.
- e. Peneliti menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa.
- f. Peneliti menerangkan semua materi yang disajikan, sambil latihan membaca potongan ayat Al Qur'an yang sudah peneliti bagikan kepada masing-masing siswa, sekaligus mengingat kembali materi yang telah dipelajari pada siklus pertama.

Kegiatan Akhir:

- a. Peneliti menugaskan siswa untuk menambahkan catatan yang perlu ditambahkan bila catatan siswa masih belum lengkap.
- b. Peneliti menugaskan siswa untuk mempelajari materi pada pertemuan selanjutnya yaitu tentang Iman kepada Rasul Allah SWT dengan memberikan kisi-kisi pertanyaan.
- c. Peneliti mengakhiri pembelajaran dengan bacaan hamdalah
- d. Do'a dan Salam

3. Observasi Tindakan Siklus II

Pada pertemuan kedua ini siswa sudah bisa masuk tepat waktu karena peneliti memang masuk kelas terlebih dahulu sebelum bel masuk kelas berbunyi. Sama seperti pada siklus pertama, awal pembelajaran dilakukan pretest kedua untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang hukum bacaan Waqaf.

Saat itu juga siswa mulai gaduh karena peneliti melakukan pretest kembali, karena para siswa berpikir bahwa pretesthanya sekali saja. Akhirnya peneliti menjelaskan bahwa pretest akan dilakukan setiap pertemuan dan nantinya akan dilakukan tes akhir untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa. Para siswa pun mengerjakan soal pretest dengan tertib.

Pada pembelajaran siklus kedua ini, seluruh siswa mengerjakan tugas yang telah diberikan pada jam terakhir siklus pertama. Kemudian peneliti meminta beberapa siswa untuk menjelaskan satu hukum bacaan Waqaf kepada teman lainnya. Sehingga ada 7 siswa yang melakukan presentasi.

Setiap kali satu siswa selesai melakukan presentasi, peneliti memberikan kesempatan pada siswa lain untuk menambahkan atau mengulang kembali presentasi yang telah dilakukan. Hal ini dilakukan agar siswa tidak hanya terpaku pada satu kalimat saja dengan satu referensi. Sehingga peneliti memberikan kesempatan seluas-luasnya pada siswa yang memiliki jawaban berbeda dan dari sumber yang berbeda. Bila siswa memberikan jawaban yang benar, maka peneliti akan mengatakan bahwa jawaban juga benar. Bila ternyata ada kekurangan, maka peneliti tetap memberikan pujian dan menjelaskan bahwa jawaban itu benar akan tetapi kemudian peneliti memberi tahu jawaban siapa yang paling lengkap.

Dengan cara seperti ini ternyata siswa yang dinyatakan jawabannya benar merasa senang. Bahkan siswa yang mendapatkan pujian dari peneliti karena jawabannya yang paling lengkap, membuat dirinya bangga bahkan dengan senangnya sampai bertindak seperti para artis sedang menyapa para penggemarnya, sebagaimana yang dilakukan oleh salah satu siswa yang bernama

Abas Rizki Fauzan. Sontak semua siswa tertawa terbahak-bahak. Padahal pada siklus pertama siswa ini selalu menjawab dengan kata “takdir” bila peneliti memberikan pertanyaan pada semua siswa.

Setelah itu peneliti meminta siswa untuk latihan membaca QS: Maryam ayat 2 – 5 dan surat-surat pendek yang telah dibagikan untuk mengaplikasikan hukum bacaan Mad dan Waqaf. Siswa antusias sekali dalam belajar membaca Al Quran ini, terutama saat belajar tentang makhorijul huruf yang dipandu oleh peneliti.

Siswa sudah memiliki kemauan untuk mengikuti apa yang diminta oleh peneliti. Kelas juga berjalan dengan tertib, hanya saja beberapa siswa merasa terganggu karena kelas sebelah yang sedang gaduh.

Pada siklus ini masih ada beberapa siswa yang pasif. Mereka mengaku bahwa lembar kerja siswa yang mereka kerjakan adalah menyalin dari teman lain. Berikut wawancara yang terjadi pada saat pembelajaran akan berakhir.

Saat peneliti bertanya “Siapa yang tugas lembar kerja siswanya mengerjakan sendiri?”, hanya sebagian kecil siswa yang mengangkat tangan. “Trus yang lainnya mencontek dong?” lanjut peneliti. “Iya Kak...!!” serentak para siswa menjawab. “Kerja kelompok Kak, mengerjakan bersama di kelas tadi he he he”, Sahut Martin. “Kenapa kok baru ngerjakan di kelas?”, sambung peneliti. “Lha buku paketnya kan nggak dibawa pulang Kak, jadi ya nyontek aja sama Ken soalnya dia yang punya buku seperti di sekolah.”, sahut Wildan. “Ehm... begitu ya. Kalau begitu untuk LKS minggu depan sebisanya mengerjakan sendiri, bisa pinjam ke kantor sebentar saat istirahat, atau pinjam di

perpus, bisa juga dari buku lain. Dari internet juga nggak pa-pa. Kalau begitu minggu depan LKSnya sekalian dicantumkan sumbernya ya. Tidak sama seperti buku paket tidak masalah.Sanggup?”, tanya peneliti. Siswa menjawab, “Insya Allah Kak.”Ternyata apa yang disampaikan oleh siswa ada benarnya. Ketika peneliti melakukan wawancara dengan Bu Evi, pustakawan di SMP Muhammadiyah 4 Surabaya pada tanggal 28 Januari 2014 pada jam 08.30 di ruang Perpustakaan, beliau mengatakan bahwa buku tentang PAI masih belum tersedia di perpustakaan. Buku PAI hanya tersedia di kantor guru seperti yang biasa dipinjamkan saat pembelajaran berlangsung.“Pak, buku tentang Pendidikan Agama Islam di sebelah mana ya?”,tanya peneliti.Bu Evi pun menjawab, “Oh.. kalau buku PAI adanya cuma di kantor.Kalau disini kebanyakan buku tambahan saja, bantuan dari pemerintah. Ini baru saja datang.”, sambil menunjukkan tumpukan buku bantuan dari pemerintah.“Ehmm.. begitu ya Bu..”, sahut peneliti sambil mengamati tumpukan buku yang didominasi dengan ilmu pengetahuan sains dan sosial.

Ketika siswa sudah merasa lelah dan lapar, peneliti memberikan satu gerakan *Brain Gym* untuk menyegarkan kembali pikiran para siswa.Alhasil, mereka merasa senang dan terhibur. Dan peneliti memberikan masukan kepada para siswa agar bisa menggunakan *Brain Gym* ini bila sudah merasa lelah belajar. Peneliti juga menjelaskan bahwa *Brain Gym* ini bisa membantu menyeimbangkan kinerja otak kanan dan kiri manusia dengan cara yang menyenangkan. Setelah melakukan gerakan *Brain Gym*,peneliti memberitahukan bahwa untuk pertemuan selanjutnya akan diadakan ujian (tes akhir) tentang hukum bacaan Mad dan

Waqaf.

a. Data Rekapitulasi Hasil Pretest

Data tentang hasil pretes pada siklus II diperoleh melalui penilaian, dan hasilnya dapat di lihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5. Hasil Rekapitulasi Pretest Siklus II

Keterangan	Siklus II
Nilai Tertinggi	71
Nilai Terendah	15
Rata-rata Nilai	39
Tingkat Ketuntasan	10%

Pada data di atas dapat disimpulkan bahwa perolehan nilai rata-rata siswa pada siklus II yaitu 39 dengan tingkat ketuntasan 10 %. Pada siklus II ini tingkat ketuntasan pretest siswa mengalami penurunan menjadi 10%. Nilai tertinggi yang bisa dicapai oleh siswa adalah 71 yang hanya dihasilkan oleh 2 siswa dan nilai terendah 15 dihasilkan oleh 2 siswa. Ini dikarenakan siswa belum memahami materi hukum bacaan Waqaf karena peneliti tidak memberitahunya terlebih dahulu dan juga peserta didik belum memahami dengan baik walaupun sudah diberi tugas terlebih dahulu.

b. Data Rekapitulasi Hasil Jawaban Lembar Kerja Siswa

Data hasil Lembar Kerja siswa (LKS) ini digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa belajar mandiri. Data tentang hasil LKS pada siklus II diperoleh melalui penilaian, dan hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6. Hasil Rekapitulasi Jawaban LKS Siklus II

Jenis Data	Siklus II
Nilai Tertinggi	91,7
Nilai Terendah	75
Rata-rata LKS	86,24
Tingkat Ketuntasan	100%

Seperti data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban LKS dengan rata-rata yang diperoleh tiap siswa pada siklus II yaitu 86,24. Untuk nilai tertinggi diperoleh dengan nilai 91,7 yang dihasilkan oleh 19 siswa dan nilai terendah dihasilkan oleh 6 siswa dengan nilai 75. Pada siklus II ini tidak ada yang memperoleh nilai 100, ini dikarenakan tiap individu belum ada yang dapat menyelesaikan pertanyaan LKS dengan sempurna.

c. Data Rekapitulasi Hasil Tes

Data hasil tes tertulis ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa selama pembelajaran sehingga dapat terlihat berapa persen tingkat

pemahaman siswa selama pembelajaran. Posttest ini dilaksanakan pada tanggal 28 Januari 2014. Data tentang hasil tes tertulis pada siklus II diperoleh melalui penilaian, dan hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7. Hasil Rekapitulasi Hasil Tes Siklus II

NO	Jenis Data	Siklus II
1	Nilai Tertinggi	96
2	Nilai Terendah	42
3	Rata-rata tes tertulis	78,8
4	Ketuntasan belajar	83,3%

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata siswa pada tes siklus II yaitu 78,8 dengan nilai tertinggi 96 dan nilai terendah 42. Pada siklus II ini tingkat ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 83,3%.

d. Data Hasil Observasi Keaktifan Siswa

Data hasil observasi ini digunakan untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Data tentang aktifitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus II diperoleh melalui observasi, dan hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8 Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus II

Aspek yang diamati	Siklus II			
	Aktif		TidakAktif	
1. Aktifitasiswa dalammpresentasikan hasil kerja	7	23,3%	23	76,7%
2. Aktifitas siswa dalam bertanya	3	10%	27	90%
3. Aktifitas siswa dalam menyatakan pendapat,pikiran, perasaan ataumenjawab pertanyaanguru	14	46,7%	16	53,3%
4. Aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas	30	100%	0	0%
5. Aktivitas siswa dalam menyusunrangkuman	30	100%	0	0%
Rata-rata	17	56,7%	13	43,3%

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa selama kegiatan pembelajaran, keaktifan siswa sudah mengalami peningkatan. Karena tingkat keaktifan siswa sudah mencapai 56,67%. Prosentase siswa yang belum aktif adalah 43,3%. Sudah bisa terlihat bahwa lebih dari 50% siswa sudah aktif di dalam pembelajaran.

4. Refleksi Tindakan Siklus II

Berdasarkan pada analisis pada siklus II, ada beberapa kendala, yaitu nilai pretest siswa masih sangat rendah, oleh karena itu peneliti akan memberikan kisi-

kisi tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya berupa pertanyaan, sehingga belajar siswa bisa lebih terarah. Tugas akan dikerjakan secara individu dan boleh bekerja secara kelompok asalkan bisa memahami apa yang dikerjakan. Hal ini peneliti lakukan agar siswa sudah mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran di dalam kelas, sehingga saat pertemuan berlangsung siswa sudah memiliki bekal dan tinggal mempertanyakan apa yang belum mereka pahami.

Peneliti juga akan melakukan *Brainstorming* dan mengaktifkan siswa yang masih merasa ragu untuk aktif di kelas dengan memberikan pertanyaan seputar materi yang sedang dipelajari.

E. Paparan Data dan Hasil Penelitian Siklus III

1. Rencana Tindakan Siklus III

Hal-hal yang dipersiapkan peneliti dalam pembelajaran siklus III adalah:

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b. Materi tentang Iman Kepada Rasul Allah SWT, soal lembar kerja siswa untuk kerja individu, soal untuk pretes dan tes akhir
- c. Mempersiapkan sumber belajar lain
- d. Menyusun lembar observasi hasil belajar
- e. Menyusun lembar observasi kinerja peneliti
- f. Menyusun lembar observasi tanggapan siswa tentang penggunaan strategi *Student Facilitator and Explaining* dalam pembelajaran PAI

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus III (Jumat, 4 Februari 2014)

Kegiatan Awal:

- a. Peneliti-siswa memberi salam dan memulai pelajaran dengan bacaan basmalah kemudian berdoa bersama.
- b. Peneliti mengecek kehadiran dan kesiapan siswa.
- c. Pretest III.

Kegiatan Inti:

- a. Peneliti menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dalam kegiatan pembelajaran
- b. Peneliti menyajikan materi yang akan dipelajari dengan memberikan beberapa pertanyaan besar seputar materi iman kepada Rasul Allah untuk memberikan stimulus kepada siswa
- c. Memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya tentang materi iman kepada Rasul Allah sesuai dengan kisi-kisi pertanyaan yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya.
- d. Meminta peserta didik lain untuk memberikan tanggapan.
- e. Peneliti menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa dengan melakukan curah pendapat (*Brainstorming*)
- f. Peneliti menerangkan semua materi yang disajikan

Kegiatan Akhir:

- a. Peneliti menugaskan siswa untuk menuliskan hasil belajar tentang materi iman kepada Rasul Allah
- b. Peneliti mengakhiri pembelajaran dengan bacaan hamdalah

c. Do'a dan salam

3. Observasi Tindakan Siklus III

Pada siklus III, siswa sudah siap untuk mengerjakan pretest. Semua siswa juga sudah mengerjakan lembar kerja siswa di rumah sehingga pada siklus yang terakhir ini peneliti hanya melakukan tanya jawab. Peneliti membuka pembelajaran tentang kisah toleransi seorang Rasul Muhammad kepada sesama manusia. Setelah kondisi siswa stabil, peneliti meminta siswa untuk menjawab pertanyaan peneliti sesuai dengan tugas yang telah diberikan. Peneliti memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Siswa sudah mulai berlomba-lomba mengangkat tangan ketika peneliti menanyakan tentang materi yang sedang dipelajari, yaitu tentang iman kepada Rasul Allah SWT. Sehingga, tujuan dari strategi *Student Facilitator and Explaining* agar siswa mempresentasikan pendapatnya bisa diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Setiap individu dari siswa juga sudah bisa mempertanggung jawabkan pendapatnya ataupun jawabannya dengan menyebutkan sumber informasi yang didapat. Sehingga siswa lain yang berbeda sumber bisa menghargai pendapat temannya.

Pembelajaran pada siklus III ini peneliti hanya menuliskan jawaban-jawaban siswa di papan tulis satu per satu. Sehingga para siswa bisa menambahkan catatannya bila ada teman lain yang mampu memberikan jawaban yang paling lengkap.

Saat awal pembelajaran, kegiatan curah pendapat ini berjalan lambankarena hanya ada beberapa siswa saja yang berulang kali menjawab

pertanyaan peneliti. Namun, kemudian sebagian besar siswa berlomba-lomba mengangkat tangan untuk mencoba memberikan jawaban. Dan peneliti memberikan kesempatan kepada siswa yang belum pernah berpendapat atau berkomentar pada pertemuan sebelumnya.

Setelah semua kisi-kisi pertanyaan tentang iman kepada Rasul Allah SWT sudah terjawab, maka peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempertanyakan apa saja yang belum mereka pahami mengenai materi yang sedang dipelajari. Dan satu siswa yang bernama M.Qodir Jaelani mempertanyakan tentang perbedaan Nabi dengan Rasul. Dalam hal ini peneliti tidak memberikan jawaban secara langsung. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk memberikan satu jawaban saja. Pada akhirnya ada empat siswa yang mampu memberikan pendapat dengan jawaban yang berbeda.

a. Data Rekapitulasi Hasil Pretes

Data hasil pretes ini digunakan untuk mengetahui apakah siswa benar-benar belajar/ membaca materi yang akan dipelajari dan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari. Data tentang hasil pretest pada siklus III diperoleh melalui penilaian, dan hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9. Hasil Rekapitulasi Pretes Siklus III

Keterangan	Siklus III
Nilai Tertinggi	83,3
Nilai Terendah	36,7
Rata-rata Nilai	70,66
Tingkat Ketuntasan	70%

Pada data di atas dapat disimpulkan bahwa perolehan nilai rata-rata siswa pada siklus III yaitu 70,66 dengan tingkat ketuntasan 70 %. Pada siklus III ini tingkat ketuntasan pretest siswa mengalami peningkatan yang pesat dari siklus sebelumnya. Walaupun masih ada satu siswa yang mendapatkan nilai jauh dari rata-rata. Nilai tertinggi 83,3 dihasilkan oleh 6 siswa dan nilai terendah 36,7 dihasilkan oleh seorang siswa. Tentu saja pemberian pertanyaan sebagai kisi-kisi untuk dipelajari sebelum pembelajaran dimulai telah membantu siswa dalam mempersiapkan diri saat belajar.

b. Data Rekapitulasi Hasil Jawaban Lembar Kerja Siswa

Data hasil Lembar Kerja siswa (LKS) ini digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa belajar mandiri. Data tentang hasil LKS pada siklus III diperoleh melalui penilaian, dan hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.10.

Tabel 4.10 Hasil Rekapitulasi Jawaban LKS Siklus III

Jenis Data	Siklus III
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	80
Rata-rata Tes	95,8
Tingkat Ketuntasan	100%

Seperti data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban LKS dengan rata-rata yang diperoleh tiap siswa pada siklus III yaitu 100 %. Pada siklus III ini ada 21 siswa yang berhasil mendapatkan nilai 100. Dan hanya ada 4 siswa yang mendapatkan nilai 80 sebagai nilai terendahnya.

c. Data Rekapitulasi Hasil Tes

Data hasil tes tertulis ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa selama pembelajaran sehingga dapat terlihat berapa persen tingkat pemahaman siswa selama pembelajaran. Tes akhir pada siklus III dilaksanakan pada tanggal 11 Februari 2014. Data tentang hasil tes tertulis pada siklus III diperoleh melalui penilaian, dan hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.11.

Tabel 4.11. Hasil Rekapitulasi Hasil Tes Siklus III

No	Jenis Data	Siklus III
1	Nilai Tertinggi	98
2	Nilai Terendah	55
3	Rata-rata tes tertulis	82,97
4	Ketuntasan belajar	90%

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata siswa pada tes siklus III yaitu 82,97. Nilai tertinggi yang bisa dicapai oleh siswa adalah 98 dan nilai terendah adalah 55. Pada siklus III ini sudah terjadi ketuntasan belajar hingga 90%.

d. Data Hasil Observasi Keaktifan Siswa

Data hasil observasi ini digunakan untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Data tentang aktifitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus III diperoleh melalui observasi, dan hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.12.

Tabel 4.12 Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus III

Aspek yang diamati	Siklus III			
	Aspek yang diamati Aktif		Tidak Aktif	
1. Aktifitas siswa dalam mempresentasikan hasil kerja	15	50%	15	50%
2. Aktifitas siswa dalam bertanya	3	10%	27	90%
3. Aktifitas siswa dalam menyatakan pendapat, pikiran, perasaan atau menjawab pertanyaan guru	26	86,7%	4	13,3%
4. Aktivitas siswa dalam mengerjakan Tugas	30	100%	0	0%
5. Aktivitas siswa dalam menyusun Rangkuman	30	100%	0	0%
Rata-rata	21	70%	9	30%

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar sudah memiliki kemauan dan keberanian untuk melakukan presentasi, menjawab pertanyaan guru tanpa ada rasa malu, siswa sudah memiliki ketertarikan untuk berpendapat dan mengeluarkan idenya sendiri. Siswa juga sudah mulai memiliki keinginan untuk bertanya. Tingkat keaktifan siswa sudah mencapai 70%. Prosentase siswa yang tidak aktif tinggal menjadi 30%. Siswa memiliki motivasi yang baik dalam pembelajaran.

4. Refleksi Tindakan Siklus III

Tidak semua siswa bisa memahami materi dengan sepenuhnya. Berdasarkan hasil tindakan siklus III ini, hasil belajar siswa VIII-D mengalami peningkatan yang berarti. Untuk itu peneliti menghentikan penelitian karena strategi *Student Facilitator and Explaining* yang diterapkan telah berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun indikator keberhasilan tersebut adalah:

- a. Pemahaman siswa yang dinilai melalui posttest meningkat menjadi 90% melebihi standar yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu 80%
- b. Keaktifan siswa mengalami peningkatan hingga mencapai 70%, berarti lebih dari setengah jumlah siswa di kelas telah berani untuk mengeluarkan pendapat atau ide, bertanya pada peneliti, dan meningkatnya ketertarikan dalam mengikuti pelajaran di kelas sehingga sebagian besar siswa mampu meminimalisir perasaan takut ataupun malu.